

Melawat Kembali Riwayat Demokrasi

- Teori-Teori Demokratisasi
- Demokrasi Melintas Batas
- **Demokrasi Non-Barat**
- Demokrasi dan Islam



MAJELIS BENTALA SYUHADA

**DEMOKRASI
NON-BARAT**





Farhan Abdul Majiid, M.A.
Dosen Hubungan Internasional
Universitas Islam Indonesia

MBS
#03

Link Pendaftaran
bit.ly/BentalaSyuhada

Sabtu | 19.45 - 21.30 WIB
7 September 2024

 Aula Masjid Syuhada, Kotabaru, Yogyakarta
 dan Zoom Yayasan Bentala

 Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara  @yayasan.bentala  bentala.or.id



Demokrasi Non-Barat

Disampaikan pada Majelis Bentala Syuhada
Yogyakarta, 7 September 2024



Latar Belakang

*Dapatkah kita **mendemokratisasi demokrasi**?*

Demokrasi sejatinya percaya akan kesetaraan antar manusia dan kebijaksanaan dapat timbul jika terjadi pertentangan ide di antara manusia.

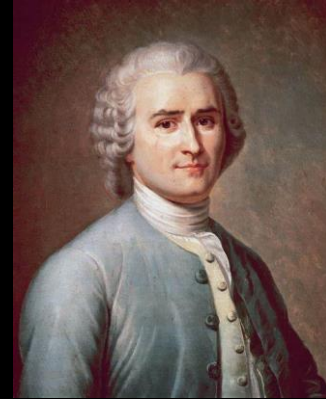
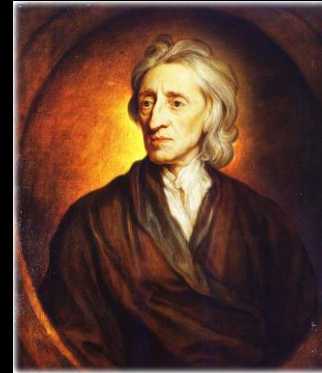
Akan tetapi, ketika kita menelisik teori dan konsep terkait demokrasi, akan kita temukan dominasi kulit putih dan Barat sebagai pengembangnya. Sementara hari ini, kita temukan demokrasi telah diadopsi sebagai sebuah sistem di berbagai negara.

Adakah lokalitas dari demokrasi di negara-negara tersebut? Sejauh mana lokalitas dapat mengkritik klaim universalitas demokrasi?



Tokoh-Tokoh dalam Teori Demokrasi

- John Locke
- JJ Rosseau
- Tocqueville
- Max Weber
- Robert Dahl
- Samuel Huntington
- Carl Schmitt
- Charles Tilly
- Ronald Inglehart
- Dll.



“all dead-white-man
theory”

Apakah Demokrasi Universal?

- Universalitas vs Partikularitas
- Amartya Sen (1999) “Democracy as Universal Value”
 - Diterima hampir di seluruh bagian dunia
 - Pandangan dari berbagai pihak bahwa demokrasi adalah sesuatu yang berharga, intrinsic, instrumental, dan konstruktif
- Teori Kritis: “Theory is always for someone and for some purposes” (Robert W. Cox)



Kenapa Muncul Kritik Western-Centric?

- Kebobrokan negara Barat yang seharusnya demokratis
- Kebangkitan kekuatan non-Barat
- Kegagalan intervensi militer Barat terhadap negara-negara lain untuk menanam demokrasi
- Dukungan simpatik terhadap ide demokrasi non-Barat dari organisasi internasional dan pemerintahan Barat

EXPLORING “NON-WESTERN DEMOCRACY”

Richard Youngs

Richard Youngs is senior associate in the Democracy and Rule of Law Program at the Carnegie Endowment for International Peace and professor of international relations at the University of Warwick. This essay is based on material from his book The Puzzle of Non-Western Democracy (2015).



Kritik Terhadap Demokrasi Non-Barat

- Pemakluman terhadap otoritarianisme
- Demokrasi liberal tidak selalu sama dengan ekonomi liberal dan Masyarakat liberal
- Sangat permisif terhadap nilai lokal, sehingga hilang esensi demokrasi

EXPLORING “NON-WESTERN DEMOCRACY”

Richard Youngs

Richard Youngs is senior associate in the Democracy and Rule of Law Program at the Carnegie Endowment for International Peace and professor of international relations at the University of Warwick. This essay is based on material from his book The Puzzle of Non-Western Democracy (2015).



Asian Value?



Asian Values



- Lee Kuan Yew 1980an, beberapa sumber meny
sudah muncul sejak 1960an
- Kolektivisme melampaui individualisme
- Sisi idealitas: partikularisme budaya Asia vis-à-vis Barat
- Sisi realitas: kebangkitan Ekonomi Asia
- Sisi pragmatisme: mode pemerintahan alternatif
 - Konteks: kegagalan negara Asia dalam eksperimen demokrasi
- Singapura memang berhasil menjadi negara maju, tetapi bagaimana dengan negara lain? Outlier?

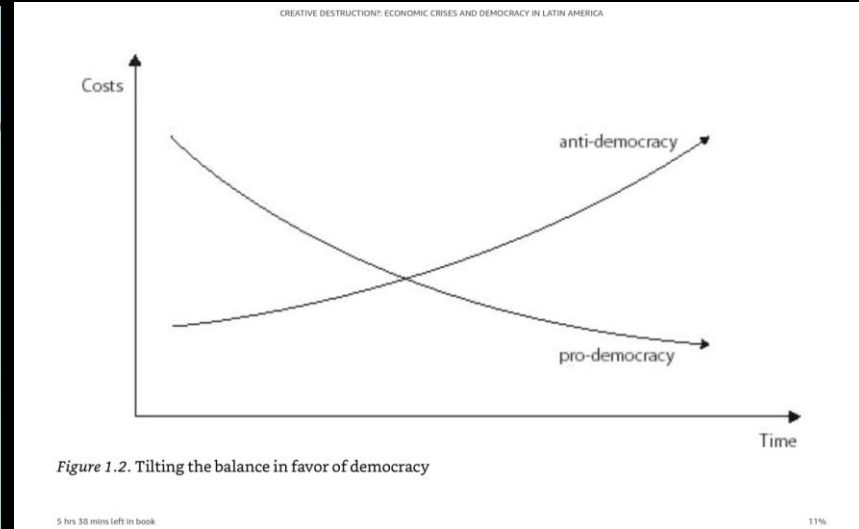
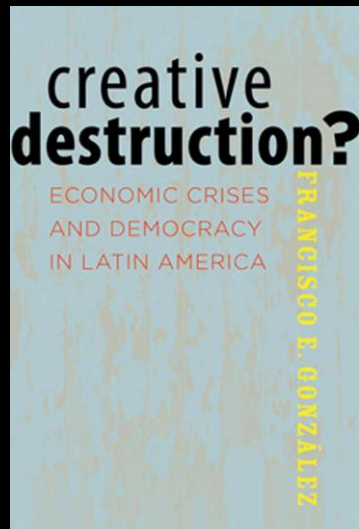
Demokrasi dengan Karakteristik China

- Minzhu (min = the people, zhu = primary)
- Yin & Yang (harmoni)
- Politik komunisme, ekonomi liberalisme
- Hak asasi manusia dan kebebasan berpendapat dijamin, tetapi S&K berlaku
- Eksperimen gagal demokrasi di akhir Perang Dingin → Tragedi Tiananmen 1989



Demokrasi di Amerika Latin

- Dalam bayang-bayang Imperialisme Amerika (Doktrin Monroe) dan Eropa → Teori Dependensia
- Pergantian rezim authoritarianisme dan demokrasi → saling berkait dengan kondisi ekonomi dan dukungan AS



Demokrasi di Dunia Islam?

- Kita bahas di pertemuan terakhir, 20 September 2024 😊



Demokrasi dan Kolonialisme

- Kontradiksi secara konsep, berjalan seiring dalam Sejarah
- Ketika Eropa Barat mengalami demokratisasi di gelombang I (abad 18-19), mereka juga menanam sistem kolonialisme dan imperialisme yang tidak demokratis
- Ketika negara pasca-colonial merdeka, dipaksa demokrasi → hipokritikal
- “Neo-colonialism is the last stage of imperialism”, Kwame Nkrumah



Rekomendasi Bacaan

1. Richard Youngs (2015). Exploring 'Non-Western Democracy'. *Journal of Democracy*. Vol. 26, No. 4. [pp.140-154]
2. Mark R. Thompson (2015). Democracy with Asian Characteristics. *The Journal of Asian Studies*, Vol. 74, No. 4 [pp. 875-887]
3. Jiwei Ci (2019). *Democracy in China: The Coming Crisis*. Harvard University Press.
4. Dan Slater & Joseph Wong (2022). *From Development to Democracy: The Transformations of Modern Asia*. Princeton University Press.
5. Francisco E. Gonzalez (2012). *Creative Destructions? Economic Crises and Democracy in Latin America*. John Hopkins University Press.
6. Surain Subramaniam (2000). The Asian Values Debate: Implications for the Spread of Liberal Democracy. *Asian Affairs: An American Review*. Vol. 27, No. 1 [pp. 19-35]
7. Amartya Sen (1999). Democracy as A Universal Value. *Journal of Democracy*. Vol. 10, No. 3 [pp. 3-17]



Mari Berdiskusi

